

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dianggap sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu investigasi sistematis tentang sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika. Adapaun jenis yang terdapat pada jenis penelitian ini ialah Penelitian Survei dan Penelitian Eksperimen. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian survei untuk melakukan penelitian terhadap judul yang penulis ambil. Angka yang diambil dalam penelitian kuantitatif ini akan ada pada jumlah aksi nyata yang dilakukan oleh para guru TIK di Kabupaten Majalengka.

#### **1.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional. Menurut Sugiyono (2021), penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian observasional yang menggunakan data dari populasi atau sampel pada waktu tertentu dan digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain ini memiliki beberapa keuntungan, termasuk menghemat waktu dan biaya karena data dikumpulkan pada waktu tertentu.

Alasan penggunaan desain penelitian ini karena desain penelitian ini akan efektif dan juga efisien untuk mengumpulkan data tentang prevalensi dan distribusi karakteristik dalam populasi pada suatu titik waktu tertentu.

#### **1.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1.3.1 Definisi Variabel dan Operasionalisasi**

- a. Variabel: Tingkat inovasi Guru

### **1.3.2 Sampel**

- a. 32 Guru TIK di Kabupaten Majalengka

### **1.3.3 Pengukuran Awal:**

- a. Penyusunan Kuesioner
- b. Validasi Kuesioner
- c. Distribusi Kuesioner
- d. Pengumpulan Kuesioner
- e. Pengolahan Data Kuesioner

### **1.3.4 Pengukuran Akhir:**

- a. Pengolahan data, data yang diperoleh dari kuesioner akan dimasukkan kedalam tahap analisis data
- b. Analisis deskriptif, pada proses pengolahan, data akan dipaparkan secara deskriptif, seperti menghitung rata-rata, median, modus dan standar deviasi. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel agar dapat memberikan gambaran umum tentang distribusi jawaban responden.

### **1.3.5 Penyusunan Laporan Penelitian**

- a. Susun laporan penelitian yang mencakup langkah-langkah, temuan, interpretasi, dan saran untuk pengembangan lanjutan.

## **1.4 Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian**

### **1.4.1 Populasi**

Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan masalah penelitian, baik berupa individu, kelompok, atau institusi. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh Guru TIK di Kabupaten Majalengka. Guru TIK dipilih sebagai populasi karena mereka berperan langsung dalam implementasi dan pemanfaatan inovasi pendidikan, termasuk penggunaan Platform Merdeka Mengajar, yang menjadi fokus penelitian ini.

### **1.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kuantitatif, sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample merupakan bagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistik. Pemilihan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruh populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 32 Guru TIK di Kabupaten Majalengka yang dipilih secara purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan untuk memilih individu atau kasus yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2014).

### **1.4.3 Subjek Penelitian**

Nazir (2019) mendefinisikan bahwa subjek penelitian sebagai individu atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus, kualitas, dan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Guru TIK di Kabupaten Majalengka yang berpartisipasi sebagai responden dalam pengisian kuesioner dan wawancara mendalam. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu guru yang telah memanfaatkan fitur-fitur inovatif dalam Platform Merdeka Mengajar.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah bagian yang penting di dalam sebuah penelitian, meskipun tidak semua penelitian memerlukan instrumen penelitian. Menurut Arikunto “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwasannya instrumen penelitian adalah alat yang biasa digunakan untuk mendapatkan data yang akurat.

Instrumen penelitian juga bisa disebut sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian. Menurut Ibnu Hadjar instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Maka dari itu perlu bagi instrumen penelitian agar dapat memberikan data yang akurat dengan dapat mengukur variabel secara objektif. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menggunakan instrumen penelitian di dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dengan format skala Likert.

Menurut Sugiyono (2018: 152), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang ada. Skala ini sering kali dipilih dalam penelitian sosial karena kemampuannya untuk menggali berbagai aspek dari pandangan atau sikap responden terhadap suatu isu. Dalam penggunaannya, variabel yang diukur melalui Skala Likert akan diubah menjadi variabel indikator, yang berfungsi sebagai pembagi atau elemen-elemen yang lebih spesifik dalam menggambarkan karakteristik variabel tersebut. Indikator-indikator ini kemudian akan menjadi dasar dalam menyusun berbagai instrumen pengukuran yang relevan untuk penelitian. Setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert akan memberikan jawaban yang memiliki gradasi, yang biasanya dimulai dari pilihan yang sangat positif, seperti "sangat setuju", hingga pilihan yang sangat negatif, seperti "sangat tidak setuju". Gradasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai tingkat intensitas sikap atau pandangan responden, serta memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai sikap, pendapat, atau persepsi yang ada dalam kelompok yang diteliti.

Menurut Anwar, Skala Likert adalah sebuah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai pernyataan sikap. Dalam Skala Likert, respon dari individu digunakan sebagai distribusi atau penentu nilai yang relevan dalam penelitian. Respon tersebut mencakup berbagai pernyataan, mulai dari yang bersifat positif hingga yang mencerminkan sikap negatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu isu atau fenomena dengan lebih terstruktur, melalui pilihan-pilihan yang

menggambarkan berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan.

Skala Likert umumnya terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang diikuti oleh pilihan jawaban, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling menggambarkan perasaan mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban yang diberikan oleh responden akan digunakan sebagai data dalam penelitian dan dijadikan sebagai variabel yang dianalisis.

Skala Likert memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya sangat populer dalam penelitian sosial dan psikologi. Salah satu kelebihannya adalah kemudahan dalam penggunaannya, di mana peneliti tidak memerlukan alat atau teknik yang rumit untuk mengimplementasikannya. Selain itu, Skala Likert memberikan kebebasan bagi peneliti untuk merumuskan pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dengan konteks masalah yang sedang dibahas dalam penelitian, sehingga lebih fleksibel. Keuntungan lainnya adalah adanya pilihan jawaban alternatif, yang memungkinkan untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari responden. Dengan adanya pilihan jawaban yang terstruktur, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih terperinci mengenai pandangan atau sikap responden terhadap suatu isu. Selain itu, proses pengukuran menggunakan Skala Likert dapat dilakukan dengan relatif cepat, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang efisien dan efektif dalam waktu yang singkat.

Sayangnya, terdapat pula beberapa kekurangan. Misalnya, Skala Likert hanya dapat mengurutkan peserta dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan apakah peserta tersebut lebih baik daripada peserta lain. Selain itu, karena ada banyak pola respons terhadap pernyataan dengan skor yang sama, total skor peserta tidak selalu memberikan arti yang jelas.

Berikut adalah rincian setiap bagian dan pertanyaan yang termasuk dalam kuisisioner:

### **1.5.1 Penggunaan Platform Merdeka Mengajar**

1. Seberapa sering anda menggunakan platform merdeka mengajar dalam pembelajaran?

2. Seberapa sering anda mencari materi pembelajaran baru di Platform Merdeka Mengajar?
3. Seberapa sering anda mengintegrasikan fitur-fitur dari Platform Merdeka Mengajar dalam pembelajaran?
4. Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau webinar yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar?
5. Seberapa sering Anda berinteraksi dengan rekan kerja melalui Platform Merdeka Mengajar?
6. Seberapa sering Anda menggunakan platform untuk evaluasi pembelajaran?
7. Seberapa sering Anda berbagi materi pembelajaran dengan rekan kerja melalui Platform Merdeka Mengajar?
8. Seberapa sering Anda menerima umpan balik dari siswa mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar?
9. Seberapa sering Anda mengembangkan ide-ide baru setelah menggunakan Platform Merdeka Mengajar?
10. Seberapa sering Anda menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk merancang aktivitas pembelajaran yang inovatif?

### **1.5.2 Tingkat Inovasi Guru**

1. Seberapa sering Anda menerapkan metode pengajaran baru dalam kelas?
2. Seberapa kreatif Anda dalam mengembangkan materi pembelajaran?
3. Seberapa sering Anda berkolaborasi dengan guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran baru?
4. Seberapa sering Anda melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif?
5. Seberapa banyak ide-ide baru yang Anda terapkan dalam proses pembelajaran?
6. Seberapa sering Anda memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran?
7. Seberapa sering Anda mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan menerapkannya dalam kelas?
8. Seberapa sering Anda mengadakan proyek atau aktivitas yang menantang siswa untuk berpikir kreatif?

9. Seberapa sering Anda menerima penghargaan atau pengakuan atas inovasi dalam pengajaran?
10. Seberapa sering Anda menilai dan merevisi metode pengajaran berdasarkan umpan balik dari siswa?

### 1.6 Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian disusun berdasarkan tinjauan pustaka terkait inovasi dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Indikator yang relevan dipilih untuk mengukur variabel yang diteliti, kemudian dikembangkan menjadi sejumlah item pernyataan dengan skala Likert 1-5. Skala ini digunakan untuk memudahkan responden memberikan penilaian secara terstruktur.

Untuk melakukan pengolahan data dari kuesioner, dilakukan pemberian skor pada setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator atau sub-variabel. Kategori penilaian dan bobot untuk setiap pilihan jawaban responden ialah 4 bobot untuk sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju.

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk memeriksa apakah setiap pertanyaan dalam instrumen benar-benar mengukur faktor atau indikator yang dimaksud (Arikunto, 2013). Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, semakin akurat alat tersebut dalam mengukur sasaran yang dituju. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel (Ghozali, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang guru sebagai responden dengan taraf signifikansi 5%, dengan  $n=30$ ,  $df = n-2$ , atau dalam kasus ini  $df = 30-2 = 28$  dan  $p = 0,05$ . Maka, didapatkan  $r$  tabel = 0,361 (Sugiyono, 2012). Jika  $r$  hasil > dari  $r$  tabel maka dikatakan valid, dan jika  $r$  hasil < dari  $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Hasil validitasnya dijelaskan seperti berikut:

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Phitung	Status
Platform Merdeka Mengajar	1	0,412	Valid
	2	0,347	Valid
	3	0,521	Valid
	4	0,465	Valid

	5	0,387	Valid
	6	0,578	Valid
	7	0,428	Valid
	8	0,312	Valid
	9	0,469	Valid
	10	0,536	Valid
Tingkat Inovasi Guru	11	0,432	Valid
	12	0,399	Valid
	13	0,502	Valid
	14	0,421	Valid
	15	0,386	Valid
	16	0,597	Valid
	17	0,448	Valid
	18	0,361	Valid
	19	0,55	Valid
	20	0,496	Valid

Uji reliabilitas juga dilakukan dalam penelitian ini, Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diandalkan sebagai alat ukur yang efektif (Arikunto, 2013). Maka penulis menggunakan Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Coefficient Alpha Cronbach  $> 0,60$ . (Ghozali, 2014). Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Platform Merdeka Mengajar dan Tingkat Inovasi Guru diperoleh nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) masing-masing sebesar 0,765 dan 0,811, yang keduanya  $> 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas kuesioner ini cukup reliabel sebagai instrumen penelitian.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis ialah metode survei menggunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2005), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyediakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab. Menurut Walgito (1987), mendefinisikan bahwa kuesioner sebagai daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang harus dijawab oleh responden.

Untuk jenis kuesioner sendiri terdapat tiga jenis, kuesioner terbuka, tertutup, dan campuran. Kuesioner terbuka meminta responden untuk menuliskan jawaban mereka, sedangkan kuesioner tertutup menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Kuesioner campuran menggabungkan elemen dari kedua jenis tersebut. Dan pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Arikunto Suharmisi (2010) mengatakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang jawabannya telah disiapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang tersedia. Penggunaan kuesioner tertutup dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan utama yang mendukung efektivitasnya. Pertama, kuesioner tertutup memudahkan proses analisis data secara kuantitatif. Dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, data yang dihasilkan dapat langsung diolah menggunakan metode statistik, seperti analisis deskriptif atau inferensial. Kedua, kuesioner ini meningkatkan konsistensi jawaban. Responden tidak perlu menyusun jawaban sendiri, sehingga mengurangi potensi perbedaan interpretasi terhadap pertanyaan. Hal ini menghasilkan data yang lebih seragam dan mudah dibandingkan. Ketiga, penggunaan kuesioner tertutup juga efisien dalam hal waktu. Responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka, yang memungkinkan mereka menjawab dengan lebih cepat, terutama dalam penelitian yang melibatkan banyak item kuesioner. Terakhir, kuesioner tertutup dapat mengurangi bias dari pihak peneliti. Karena jawaban sudah terstruktur, analisis data tidak memerlukan interpretasi subjektif, sehingga meningkatkan objektivitas hasil penelitian. Penggunaan kuesioner tertutup dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan utama yang mendukung efektivitasnya. Pertama, kuesioner tertutup memudahkan proses analisis data secara kuantitatif. Dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, data yang dihasilkan dapat langsung diolah menggunakan metode statistik, seperti analisis deskriptif atau inferensial. Kedua, kuesioner ini meningkatkan konsistensi jawaban. Responden tidak perlu menyusun jawaban sendiri, sehingga mengurangi potensi perbedaan interpretasi terhadap pertanyaan. Hal ini menghasilkan data yang lebih seragam dan mudah dibandingkan. Ketiga, penggunaan kuesioner tertutup juga efisien dalam hal waktu. Responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka, yang memungkinkan mereka menjawab dengan lebih cepat, terutama

dalam penelitian yang melibatkan banyak item kuesioner. Terakhir, kuesioner tertutup dapat mengurangi bias dari pihak peneliti. Karena jawaban sudah terstruktur, analisis data tidak memerlukan interpretasi subjektif, sehingga meningkatkan objektivitas hasil penelitian.

### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan ialah Pearson Product-Moment Correlation (PPMC). PPMC merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel yang diukur pada skala interval atau rasio. Koefisien ini hanya dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang keduanya terdistribusi normal. Metode ini juga diartikan sebagai metode statistik yang mengukur sejauh mana hubungan linear antara dua variabel. Metode ini menghasilkan koefisien korelasi yang berkisar antara -1 dan +1, dimana -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, nilai +1 menunjukkan korelasi positif sempurna, dan nilai 0 menunjukkan tidak ada korelasi.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik Pearson Product-Moment Correlation (PPMC), maka rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah pasangan data

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor Y

Rumus ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Memiliki nilai antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan positif dimana peningkatan variabel X diikuti oleh peningkatan variabel Y. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif dimana peningkatan variabel X diikuti oleh penurunan variabel Y. Jika nilai

$r_{xy}$  mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak signifikan. Hasil perhitungan rumus ini memberikan informasi bagi peneliti untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak.

Dalam analisis statistik, koefisien korelasi berperan penting untuk mengidentifikasi pola hubungan yang ada di antara variabel. Selain itu, nilai  $r_{xy}$  juga memberikan gambaran mengenai seberapa baik data yang dimiliki dapat mendukung hipotesis penelitian. Peneliti dapat menggunakan hasil perhitungan koefisien relasi ini sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hubungan yang diobservasi di antara variabel X dan Y terjadi secara konsisten atau hanya merupakan kebetulan. Oleh karena itu, interpretasi nilai  $r_{xy}$  tidak hanya membantu memahami hubungan yang ada, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mengevaluasi hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, nilai  $r_{xy}$  akan dimanfaatkan untuk mengukur hubungan antara tingkat inovasi guru TIK dengan efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini berupaya mengungkap apakah inovasi yang dimiliki oleh guru TIK dapat dipengaruhi oleh keberadaan dan pemanfaatan platform tersebut, atau sebaliknya, apakah inovasi para guru memberikan kontribusi terhadap efektivitas platform dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus Pearson Product-Moment Correlation (PPMC), hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya tentang hubungan kedua variabel tersebut. Interpretasi nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan membantu peneliti memahami sejauh mana hubungan ini terjadi, baik dari segi kekuatan maupun arah hubungan, serta signifikansi hasil yang didapatkan. Hal ini penting sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

## **1.9 Hipotesis Penelitian**

Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis merupakan sebuah kesimpulan sementara yang belum bersifat final, atau dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis

diartikan sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, yang akan dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul selama proses penelitian. Berdasarkan pemahaman mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan tingkat kemajuan guru TIK di Kabupaten Majalengka, penulis ingin menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka.

Hipotesis Utama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka. Sedangkan Hipotesis Nol (H0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka. Untuk menguji hipotesis ini, akan digunakan uji korelasi Pearson Product-Moment. Jika hasil analisis menunjukkan nilai korelasi yang signifikan, maka H0 akan ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai korelasi yang tidak signifikan, maka H0 akan diterima dan H1 ditolak.